



ANALISIS MAKNA PADA LAGU *SENKOU HANABI* KARYA *HONEYWORKS*

Kadek Ayu Diah Krisnayanti¹, Anak Agung Ayu Dian Andriyani²

^{1,2}Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jl. Kamboja 11 A Denpasar Bali 80236

Correspondence Email : diahkrisnayanti21@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the meaning of the song "*senkou hanabi*" by HONEYWORKS. This type of research is qualitative. The data source used in this study is one of the songs by HONEYWORKS entitled *senkou hanabi*. The data that has been obtained are analyzed using Riffaterre's semiotic theory. Methods and techniques of data collection in this study using the method of document study and literature study. Methods and techniques of data analysis using qualitative methods described by informal methods, namely by describing ordinary words in Indonesian that are easy to understand. The results of the semiotic research obtained in the song *senkou hanabi* are life, and there is a symbolic figure of speech in the form of *senkou hanabi* and also *hotaru*, both of which are symbolized as short life.

Keywords: *semiotic, life, song*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dalam lagu "*senkou hanabi*" karya HONEYWORKS. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu lagu karya HONEYWORKS yang berjudul *senkou hanabi*. Data yang sudah diperoleh di analisis menggunakan teori semiotika Riffaterre. Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumen dan juga studi pustaka. Metode dan teknik analisis data menggunakan metode kualitatif yang dijabarkan dengan metode informal yaitu dengan uraian kata-kata biasa dalam bahasa Indonesia yang mudah dimengerti. Hasil penelitian semiotika yang didapat didalam lagu *senkou hanabi* adalah kehidupan, dan terdapat majas simbolik yang berupa *senkou hanabi* dan juga *hotaru* yang keduanya sama-sama disimbolkan sebagai kehidupan yang pendek.

Kata Kunci: *semiotika, kehidupan, lagu*

Pendahuluan

Lirik Lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta Lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Sebuah lagu sendiri disusun dengan memperhatikan berbagai macam hal mulai dari pemilihan kata-kata yang tepat sehingga tinggi rendahnya nada dari sebuah lagu agar makna ataupun maksud dari si penyanyi bisa dimengerti dan juga tersampaikan kepada semua pendengar lagu tersebut. Menurut Awe "2003, p.51", Seperti permainan vokal gaya bahasa dan

penyimpangan makna kata merupakan permainan bahasa dalam menciptakan lirik lagu. Selain itu juga notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik digunakan untuk memperkuat lirik, yang sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Musik *J-pop* adalah aliran musik yang digemari di Jepang. selain di Jepang *J-pop* juga digemari di Indonesia, kebanyakan masyarakat Indonesia lebih menggemari *Anisong* atau yang biasa disebut *Anime Song*. Kebanyakan orang menikmati lagu *J-pop* dikarenakan *beat* lagunya yang terasa asyik dan menyenangkan tanpa mengetahui apa maksud dari lagu tersebut. Di balik *beat* yang asyik dan menyenangkan dari lagu itu, liriknya menyimpan makna lain. Sama halnya seperti lagu SENKOU HANABI karya HONEYWORKS yang akan di analisis pada penelitian ini. Lagu SENKOU HANABI ini merupakan sebuah *character song* yang dibawakan oleh karakter yang bernama Chiaki Serizawa dengan pengisi suaranya yang bernama Kimura Ryouhei. Lagu ini menceritakan tentang Chiaki yang memiliki sebuah penyakit karena menolong seorang anak perempuan yang tenggelam di laut yang membuatnya meninggal di usia remaja dan bagaimana ia menghabiskan sisa waktunya dengan sahabatnya yang bernama Saku Akechi. Di dalam lagu ini terdapat 2 kata yang memiliki arti seakan-akan menggambarkan bagaimana karakter Chiaki ini. Dua kata tersebut ialah "*Senkou hanabi*" dan juga "*hotaru*". Teori semiotika yang akan peneliti pakai untuk menganalisis lagu tersebut adalah teori semiotika Riffaterre. Menurut Riffaterre, penelitian semiotika perlu memperhatikan 3 hal, yaitu:

1. *Displacing of meaning* (penggantian arti) yg timbul dari pemakaian bahasa kias/metafora.
2. *Distorting of meaning* (penyimpangan arti), timbul dari ambiguitas, kontradiksi dan kata yang secara lingual tidak bermakna.
3. *Creating of meaning* (penciptaan arti), dari permainan tipografi.

Berdasarkan dari pemaparan yang ada di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lagu *senkou hanabi* karya *honeyworks* ini, sehingga dapat dirumuskan masalah yaitu apakah makna dari "*senkou hanabi*" dalam lagu *senkou hanabi* karya *honeyworks* dan bagaimana pembacaan hermeneutik pada lagu tersebut. Setiap penelitian tentunya memiliki sebuah tujuan, tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui makna dari "*senkou hanabi*" yang terdapat di dalam lirik lagu *senkou hanabi* karya *honeyworks* beserta pembacaan hermeneutik yang terdapat didalamnya.

Metode

Metode penelitian adalah cara pemecahan masalah penelitian yang dilakukan secara teliti/cermat dan terstruktur dengan maksud agar tujuan yang ingin dicapai tercapai dengan sempurna serta memahami maksud dari apa yang akan diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data ilmiah, dalam ilmu sastra sumbernya adalah karya, naskah, dan penelitiannya, dan sebagai data formal adalah kata-kata, kalimat dan wacana (Ratna, 2009:46). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode studi dokumen. Metode studi pustaka dilakukan dengan cara membaca data-data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu lirik lagu dari senkou hanabi karya honeyworks kemudian mencatat dan mencari tahu makna kata "*senkou hanabi*" dan "*Hotaru*" yang terdapat didalam lirik lagu senkou hanabi. Dan metode studi dokumen dilakukan dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen penelitian seperti artikel atau pun skripsi yang berkaitan dengan kajian yang diteliti yaitu kajian semiotika.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini meliputi makna kata "*senkou hanabi*" yang terdapat pada lagu. Adapun hasil dari penelitian yang diperoleh pada makna "*senkou hanabi*" yang terdapat pada lagu senkou hanabi sebagai berikut.

1. Penggantian Arti

Penggantian arti adalah ketika terjadi perubahan makna dari satu tanda ke tanda yang lain, ketika adanya perbandingan satu kata menggantikan kata yang lain, hal ini terjadi pada metafora dan metonimi (Riffaterre: 1978:2). Selain metafora dan metonimi, juga terdapat beberapa bahasa kiasan. Menurut Waluyo (1991: 83) Bahasa kias adalah bahasa yang bersusun dan berpigura. Bahasa ini digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yaitu secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya bermakna kias atau bermakna lambing. Lagu SENKOU HANABI sendiri berarti tentang bagaimana kita harus terus menikmati hidup selagi bisa melalui penggambaran hidup karakter Chiaki Serizawa.

Majas menurut Keraf (1988) bahwa majas merupakan bagaimana cara seseorang mengungkapkan pikirannya lewat bahasa yang dimilikinya secara khas sehingga dapat diperlihatkan melalui kepribadian dan jiwa pengarang (pemakaian bahasa), majas yang ditemukan di penelitian ini yaitu majas simbolik. Majas metafora

adalah salah satu dari majas perbandingan. Majas metafora adalah salah satu jenis majas perbandingan yang menyatakan perbandingan secara langsung antara dua hal tanpa menggunakan kata penghubung seperti seperti, bagai, atau laksana. Dalam majas ini, suatu objek atau ide digambarkan sebagai objek lain yang memiliki sifat atau makna yang serupa, sehingga maknanya bersifat kiasan dan tidak harfiah.

Dengan kata lain, majas metafora digunakan dalam lirik lagu untuk menyampaikan makna secara tidak langsung melalui penggantian kata atau frasa dengan kata lain yang memiliki makna simbolis atau kualitatif yang setara. Gaya bahasa ini memungkinkan pencipta lagu untuk mengekspresikan emosi, pengalaman, atau gagasan dengan cara yang lebih estetis dan imajinatif. Biasanya, metafora yang digunakan berkaitan dengan hal-hal yang umum dikenal, sehingga pendengar dapat menafsirkan makna yang tersembunyi di balik kata-kata tersebut.

Lagu *senkou hanabi* menggambarkan bahwa momen-momen kecil dalam hidup, meski singkat dan sederhana, memiliki makna yang dalam. Berikut lirik yang menggambarkan hal tersebut.

Data (1) : 短い線香花火

落ちるまでその輝き楽しんでよ

儚い線香花火

落ちるまで精一杯夜を照らす

怖くない

“*Mijikai senkou hanabi*

Ochiru made sono kagayaki tanoshindeyo

Hakanai senkou hanabi

Ochiru made seiippai yoru wo terasu

Kowakunai”

“Seperti kembang api (yang) pendek

nikmati kilauan itu sampai ia padam

seperti kilauan kembang api (yang) sekilas
menerangi malam sampai ia padam
aku tidak takut”

(*Senkou Hanabi*, 2020)

Pada data (1) merupakan penggalan dari *reff* pertama dari lagu *senkou hanabi*. Pada bagian *reff* tersebut, penyair menggunakan kata *senkou hanabi* 「線香花火」 untuk menggambarkan kehidupan dari karakter *chiaki* yang pendek yaitu pada bagian “*mijikai senkou hanabi*” yang diartikan menjadi “kembang api pendek”. Menurut masyarakat Jepang, *senkou hanabi* sendiri menggambarkan sebuah kehidupan. Seperti yang tercantum dalam buku “*FIREWORKS The Art Science and Technique*” karya dari Takeo Shimizu yang mengatakan jika *Senkou hanabi* yang diproduksi dengan baik terkenal memiliki 5 fase dalam perjalanan hidupnya: kelahiran, bayi, remaja, dewasa, dan usia tua. Pada saat *senkou hanabi* secara singkat bertransisi melalui setiap fase, perbandingan dapat ditarik ke berbagai transisi kehidupan seseorang. Mengingat kita akan perubahan dan perkembangan yang cepat dalam kelahiran dan masa bayi, energi semangat pemuda; perbaikan di usia paruh baya; dan akhirnya layu di usia tua. Karena hal tersebut lah penulis menggunakan kata *senkou hanabi* sebagai kata untuk menggambarkan hidup *chiaki* yang pendek. Selain kata *senkou hanabi* ada juga kata *hotaru* yang sama-sama menggambarkan kehidupan yang pendek didalam lagu ini. Kata tersebut terdapat didalam *reff* kedua lagu SENKOU HANABI ini.

Data (2) : 短い蛍の命

消えるまでその光を楽しんでよ
美しい蛍の命
消えるまで精一杯夏を照らす
ありがとう

Mijikai hotaru no inochi
kieru made sono hikari wo tanoshindeyo
utsukushii hotaru no inochi
kieru made seiippai natsu wo terasu
arigatou

Hidup kunang-kunang yang pendek
nikmati cahayanya sampai ia padam
hidup kunang-kunang yang indah

menerangi musim panas hingga (cahayanya) menghilang
terima kasih

Pada data (2) diatas merupakan penggalan bagian *reff* kedua dari lagu SENKOU HANABI. Sama seperti makna *senkou hanabi* yang terdapat pada data (1), kata *hotaru* pada data (2) juga memiliki makna kehidupan yang pendek pada lagu ini. Karena *hotaru* atau kunang-kunang dewasa hanya dapat bertahan hidup selama 2-3 minggu saja. Jadi makna dari *senkou hanabi* dan *juga hotaru* disini di simbolkan sebagai kehidupan yang pendek.

2. Pembacaan Hermeneutik Lirik Lagu Senkou Hanabi

Pembacaan hermeneutik adalah tahap pembacaan kedua setelah pembacaan heuristik. Pembacaan Hermeneutik adalah pembacaan karya sastra berdasarkan sistem semiotik tingkat kedua atau berdasarkan konvensi sastranya. Pembaca mengingat kembali apa yang sudah dibacanya dan memperbaiki pemahamannya (Riffattere, 1978: 5). Pada penelitian ini pembacaan hermeneutik kan dijabarkan sebagai berikut.

Bait (1) :十年後の僕

十年後の君
ありきたりの日常
夢の隣に誰かいますか？
笑っていてくれるといいな

'Juunengo	no	boku'
'Juunengo	no	kimi'
'Arikitari	no	nichijou'
'Yume	no tonari	ni dareka imasu ka?'
'Waratte itekureteru to ii na'		

Aku dari sepuluh tahun yang lalu
Dan kamu dari sepuluh tahun yang lalu
Serta kehidupan sehari-hari kita yang biasa
Siapa yang ada di sampingmu dalam mimpimu?
Aku harap kamu bisa tersenyum

Pada baris pertama, makna tidak hanya berhenti pada kerinduan atau kenangan, tetapi meluas ke pemaknaan eksistensial tentang bagaimana hubungan, impian, dan

waktu membentuk individu. Kalimat penutup */Waratte itekureteru to ii na/* bukan hanya harapan bagi orang lain, tetapi juga cara halus untuk menghibur diri sendiri, sebuah penerimaan lembut atas perjalanan hidup yang tak dapat dikendalikan sepenuhnya.

Bait (2) : 紙に連ねた したいこと全部

君は叶えてくれると言う
一つ一つを噛みしめるように
綴っていった思い出フィルム

'Kami ni tsuraneta shitai koto zenbu'
'Kimi wa kanaete kureru toiu'
'Hitotsu hitotsu wo kami shimeru you ni'
'Tszuteita omoide firumu'

Segala hal yang ingin kulakukan telah kurangkai di atas kertas
Kau bilang akan membantuku mewujudkannya
Satu per satu, kita jalani bersama
Dan merangkainya menjadi sebuah film kenangan

Pada bait kedua menjelaskan pengalaman yang awalnya tampak sederhana, seperti mencatat impian dan mencapainya bersama, diungkap sebagai proses emosional yang mendalam. Ungkapan */kami shimeru you ni/* 'seperti mengunyah perlahan' menunjukkan bahwa setiap langkah dalam perjalanan itu dinikmati dan dihargai sepenuh hati. Keseluruhan bait membangun kesan akan sebuah hubungan yang penuh dukungan dan kedekatan emosional, yang kini menjadi bagian dari "film kenangan", metafora atas ingatan yang hidup dan terus dikenang. Makna tidak langsung muncul dari cara hubungan dan waktu membentuk ikatan personal yang tak tergantikan.

Bait (3) : 夜中抜け出し学校へ

誰もいない教室で
何気なくくだらない
この時間大切に
涙こらえてた

'Yonaka	<i>nukedashi</i>	<i>gakkou</i>	<i>e'</i>
'Daremo	<i>inai</i>	<i>kyoushitsu</i>	<i>de'</i>
'Nanigenai			<i>kudaranai'</i>
'Kono	<i>jikan</i>	<i>taisetsu</i>	<i>de'</i>
'Namida koraeta'			

Menyelinap ke sekolah di tengah malam
 Di ruang kelas yang kosong tanpa siapa pun
 Santai, tanpa beban, dan tampak sepele
 Namun waktu-waktu itu sangat berharga
 Aku menahan air mata

Bait ketiga menjelaskan bagaimana pengalaman biasa seperti masuk kesekolah disaat malam hari ataupun menghabiskan waktu di ruang kelas yang kosong diungkap sebagai sesuatu yang tak tergantikan, karena ia mengandung keintiman, kebebasan, dan kebersamaan yang tidak bisa diulang. Frasa */kudaranai/* (tidak penting/sepele) justru menggarisbawahi ironi makna: bahwa hal-hal kecil yang dulu dianggap biasa ternyata menjadi momen paling bernilai. Penahanan air mata di akhir bait memperkuat nuansa kerinduan dan kehilangan, sekaligus menunjukkan bahwa kenangan itu kini menjadi sumber emosi yang mendalam. Makna tidak langsung muncul dari ketidakseimbangan antara kesederhanaan peristiwa dan kekuatan emosi yang dikenang darinya.

Bait (4) : 短い線香花火

落ちるまでその輝き楽しんでよ
 儚い線香花火
 落ちるまで精一杯夜を照らす
 怖くない

'Mjikai		<i>senkou</i>		<i>hanabi'</i>
'Ochirumade	<i>sono</i>	<i>kagayaki</i>	<i>tanoshinde</i>	<i>yo'</i>
'Hakanai		<i>senkou</i>		<i>hanabi'</i>
'Ochirumade	<i>seiippai</i>	<i>yoru</i>	<i>wo</i>	<i>terasu'</i>
'Kowakunai'				

Seperti kembang api (yang) pendek
 nikmati kilauan itu sampai ia padam
 seperti kilauan kembang api (yang) sekilas

menerangi malam sampai ia padam
aku tidak takut

Pada bait keempat, kembang api yang bersinar indah meski hanya sesaat menjadi simbol pengalaman hidup yang sementara, namun bermakna. Alih-alih meratapi akhir yang tak terelakkan, lirik ini menekankan penerimaan dan keindahan dalam keberadaan yang singkat. Kalimat */Ochirumade seiippai yoru wo terasu/* ‘nikmati kilauan itu sampai ia padam’ menunjukkan semangat untuk menikmati momen sepenuhnya sebelum semuanya berakhir, sedangkan */Kowakunai/* (tidak takut) menandakan keberanian untuk menghadapi perpisahan atau perubahan. Makna tidak langsung muncul dari kontras antara singkatnya waktu dan upaya untuk tetap bersinar, menggambarkan bagaimana kenangan dan hubungan manusia bisa tetap indah meskipun tidak abadi.

Bait (5) : 紙に連ねた したいこと半分

君が付き合ってくれたから
悲しい知らせも受け止められた
君に託そう思い出フィルム

'Kami ni tsuraneta shitai koto hanbun'
'Kimi ga tsukiattekure takara'
'Kanashii shirasemo uketome rareta'
'Kimi ni takusou omoide firumu'

Hanya setengah dari hal-hal yang ingin kulakukan yang tersisa di atas kertas
Karena kau menemaniku dan mengikuti langkahku
Kita harus menghadapi kabar buruk yang menyakitkan
Aku mempercayakan film kenangan kita kepadamu

Bait ini mengungkap perubahan suasana dari harapan menuju penerimaan terhadap kenyataan yang menyakitkan. Makna tidak hanya muncul dari narasi literal, tentang impian yang belum sepenuhnya tercapai, tetapi juga dari hubungan emosional yang membuat kesedihan bisa dihadapi. Kehadiran “kamu” yang setia menemani memberi kekuatan bagi penyair untuk menerima kabar buruk, menandakan bahwa hubungan manusia adalah pusat dari ketahanan batin. Kalimat penutup */Kimi ni takusou omoide firumu/* menyiratkan proses peralihan: ketika kenangan bersama tidak lagi bisa dijalani, maka mereka diwariskan atau dipercayakan kepada orang yang masih hidup di dalamnya. Makna tidak langsung muncul dari cara lirik ini menunjukkan bahwa kenangan, meski menyakitkan, adalah sesuatu yang layak dijaga dan diteruskan, karena di sanalah cinta dan makna kehidupan tetap hidup.

Bait (6) : 命かけて人助けして

ずぶ濡れになって笑えてる
 やり遂げた瞬間を
 誇らしく自慢して
 夢を語ったね

'Inochi kakete hitodasuke shite'
 'Zubu nure ni natte waraeteru'
 'Yari togeta shunkan wo'
 'Hokorashiku jiman shite'
 'Yume wo katatta ne'

Sepanjang hidupku, aku selalu membantu orang lain
 Bahkan saat kuyup, aku tetap tersenyum
 Dan di saat-saat keberhasilanmu
 Aku merasa bangga padamu
 Serta menceritakan mimpiku padamu

Bait keenam menggambarkan kenangan akan keberanian, ketulusan, dan semangat hidup yang pernah dijalani bersama. Tindakan “menolong orang lain dengan mempertaruhkan nyawa” dan “basah kuyup tapi tetap tertawa” tidak hanya menunjukkan keberanian secara fisik, tetapi juga semangat untuk menjalani hidup sepenuhnya, apa pun risikonya. Momen pencapaian yang dibanggakan bersama, serta berbagi mimpi, menjadi cerminan hubungan yang saling menguatkan dan saling menginspirasi. Makna tidak langsung muncul dari ingatan akan masa lalu yang begitu hidup dan penuh nilai, yang kini dikenang dengan rasa bangga dan haru. Bait ini menyampaikan bahwa kenangan bukan sekadar nostalgia, tetapi juga pengingat akan kekuatan dan semangat yang pernah dibagikan.

Bait (7) : 短い蛍の命

消えるまでその光を楽しんでよ
 美しい蛍の命
 消えるまで精一杯夏を照らす
 ありがとう

'Mijikai hotaru no inochi'
 'Kierumade sono hikari wo tanoshinde yo'
 'Utsukushii hotaru no inochi'

'*Kierumade seiippai natsu wo terasu*'
'*Arigatou*'

Hidup kunang-kunang yang pendek
nikmati cahayanya sampai ia padam
hidup kunang-kunang yang indah
menerangi musim panas hingga (cahayanya) menghilang
terima kasih

Bait ketujuh melanjutkan tema kefanaan dengan menggunakan citra kehidupan kunang-kunang yang singkat namun penuh cahaya. Kunang-kunang dipahami sebagai representasi dari keberadaan yang indah namun terbatas. Meski hidupnya singkat, kunang-kunang tetap bersinar sekuat mungkin hingga akhir, menerangi musim panas yang melambangkan masa muda atau kenangan indah. Kalimat */tanoshindeyo/* dan */seiippe terasu/* menekankan semangat untuk menjalani hidup sepenuhnya meski tahu akan berakhir. Ungkapan */arigato/* menjadi penutup yang sederhana namun sarat makna, bentuk rasa syukur terhadap momen yang telah dilalui, kepada seseorang, atau mungkin kepada hidup itu sendiri.

Bait (8): 短い線香花火

落ちるまでその輝き楽しんでよ
儚い線香花火
落ちるまで精一杯夜を照らす
怖くない

'*Mijikai senkou hanabi*'
'*Ochirumade sono kagayaki tanoshinde yo*'
'*Hakanai senkou hanabi*'
'*Ochirumade seiippai yoru wo terasu*'
'*Kowakunai*'

Seperti kembang api (yang) pendek
nikmati kilauan itu sampai ia padam
seperti kilauan kembang api (yang) sekilas
menerangi malam sampai ia padam
aku tidak takut

Bait kedelapan mengulang kembali metafora tentang *senkou hanabi*, kembang api kecil yang bersinar sebentar lalu padam. Dalam pembacaan hermeneutik, pengulangan ini bukan sekadar pengulangan lirik, melainkan penguatan makna: bahwa

hidup dan momen-momen berharganya memang singkat, namun tetap layak untuk dinikmati sepenuhnya. Bait ini menegaskan kembali gagasan bahwa sesuatu yang sementara pun memiliki keindahannya sendiri selama ia bersinar sepenuh hati.

Bait (9) : 短い蛍の命

消えるまでその光を楽しんでよ
美しい蛍の命
消えるまで精一杯夏を照らす
ありがとう

'Mijikai		hotaru		no		inochi'
'Kierumade	sono	hikari	wo	tanoshinde		yo'
'Utsukushii		hotaru		no		inochi'
'Kierumade	seiippai	natsu	wo			terasu'
'Arigatou'						

Hidup kunang-kunang yang pendek
nikmati cahayanya sampai ia padam
hidup kunang-kunang yang indah
menerangi musim panas hingga (cahayanya) menghilang
terima kasih

Bait kesembilan melanjutkan makna tersebut dengan mengganti simbol dari kembang api menjadi kunang-kunang. Kehidupan kunang-kunang digambarkan singkat, tetapi indah dan bersinar sepenuhnya sampai akhir, menerangi musim panas. Dalam pembacaan hermeneutik, peralihan dari senkou hanabi ke kunang-kunang menunjukkan bagaimana alam pun menjadi cerminan kehidupan manusia: singkat, namun bermakna. Penutup dengan kata */arigato/* (terima kasih) menjadi bentuk penerimaan dan penghargaan atas semua kenangan, waktu, dan perasaan yang telah dibagikan. Makna mendalam dalam bait ini muncul dari kesadaran bahwa perpisahan bukan akhir dari segalanya, melainkan penutup yang lembut bagi sesuatu yang telah dinikmati sepenuh hati

Simpulan

Lagu "Senkou Hanabi" merupakan karya yang penuh dengan simbolisme dan makna tersembunyi, yang menyoroti tema kefanaan hidup dan pentingnya menikmati momen-momen kecil dengan sepenuh hati. Melalui teori semiotika Riffaterre, ditemukan bahwa makna dalam lagu ini tidak disampaikan secara langsung, melainkan melalui mekanisme penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti

(distorting of meaning), dan penciptaan arti (creating of meaning). Simbol utama seperti “*senkou hanabi*” (kembang api kecil) dan “*hotaru*” (kunang-kunang) digunakan sebagai metafora untuk menggambarkan kehidupan karakter Chiaki Serizawa yang singkat namun penuh makna. Kedua simbol tersebut mencerminkan kefanaan yang indah, yaitu bagaimana kehidupan yang sebentar pun bisa memberikan cahaya, kehangatan, dan kenangan yang berarti. Melalui pembacaan hermeneutik, terungkap bahwa setiap bait dalam lagu ini menyimpan nilai emosional yang mendalam: mulai dari harapan, kebersamaan, kenangan masa muda, hingga penerimaan terhadap perpisahan. Lagu ini bukan hanya narasi tentang kehidupan seorang tokoh, tetapi juga cerminan dari sikap hidup yang menghargai setiap detik waktu dan setiap hubungan yang terjalin. Dengan demikian, makna dari “*senkou hanabi*” dalam lagu ini bukan hanya sekadar kembang api, melainkan lambang kehidupan yang singkat namun bercahaya, dan ajakan untuk hidup dengan penuh kesadaran, keberanian, dan rasa syukur.

Rujukan

- Awe. 2003. *Nyanyian di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta: NP
- Keraf, Gorys. 1988. *Diksi dan gaya bahasa : Komposisi Lanjutan 1*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riffataere, Michael. 1978. *Semiotics of Poetry*. Bloomington: Indiana University Press.
- Riffaterre, Michael. 1978. *Semiotic Of Poetry*. London: Indiana Of University Perss.
- Shimizu, T., *Fireworks, the Art, Science, and Technique*. 1996, Austin, Texas, USA: Pyrotechnica Publications.
- Waluyo, Herman J.1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Damien Liu-Brennan, Mio Bryce, *Januari 2010, Japanese Fireworks (Hanabi): The Ephemeral Nature and Symbolism*. https://www.researchgate.net/publication/268805446_Japanese_Fireworks_Hanabi_The_Ephemeral_Nature_and_Symbolism . Diakses pada 22 Juni 2021
- Damayanti, Silvia. 2018. *Semiotika dalam Lagu Che.r.ry dan Summer Song Karya Yui Yoshioka*. https://www.researchgate.net/publication/329398946_Semiotika_dalam_Lagu_Cherry_dan_Summer_Song_Karya_Yui_Yoshioka . Diakses pada 18 Juni 2021
- Z. Rahman. 2018. *ANALISIS MAKNA LAGU SAZANKA (KAJIAN SEMIOTIKA)*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/25813> . Diakses pada 19 Juni 2021